

Menggali Peluang Ekowisata dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal melalui Pengembangan Paket Wisata Berbasis Tipologi Geologi di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp)

Muhammad Ade Kurnia Harahap¹, Yulian Purnama²

¹Universitas Simalungun; adekur2000@gmail.com

²UIN Saizu Purwokerto; yulianpurnama@uinsaizu.ac.id

Article Info

Article history:

Received Februari 2024

Revised Februari 2024

Accepted Februari 2024

Kata Kunci:

Ekowisata, Tipologi Geologi,
Pemberdayaan Masyarakat,
Pariwisata Berkelanjutan,
CPUGGp

Keywords:

Ecotourism, Geological
Typology, Community
Empowerment, Sustainable
Tourism, CPUGGp

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peluang ekowisata dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat lokal melalui pengembangan paket wisata berbasis tipologi geologi di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Analisis kualitatif, termasuk wawancara dengan penduduk lokal, operator tur, dan ahli konservasi, serta observasi partisipan, mengungkapkan pentingnya atraksi geologi dalam menarik wisatawan. Nilai pendidikan, integrasi ke dalam paket wisata, dan potensi pertumbuhan ekowisata menjadi sorotan. Dampaknya terhadap masyarakat lokal dikaji, dengan penekanan pada manfaat ekonomi, keterlibatan masyarakat, dan pelestarian budaya. Tantangan dan peluang, termasuk kolaborasi pemangku kepentingan dan integrasi teknologi, diidentifikasi. Temuan-temuan tersebut menjadi bahan rekomendasi untuk pengelolaan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan pemantauan kegiatan ekowisata secara berkelanjutan di CPUGGp.

ABSTRACT

This research explores ecotourism opportunities and their impact on local community empowerment through the development of tour packages based on geological typology in Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Qualitative analysis, including interviews with local residents, tour operators, and conservation experts, as well as participant observations, revealed the importance of geological attractions in attracting tourists. The value of education, integration into tour packages, and the growth potential of ecotourism are highlighted. Its impact on local communities is examined, with emphasis on economic benefits, community involvement, and cultural preservation. Challenges and opportunities, including stakeholder collaboration and technology integration, were identified. These findings become recommendations for sustainable management, community empowerment, and sustainable monitoring of ecotourism activities at CPUGGp.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Muhammad Ade Kurnia Harahap

Institution: Universitas Simalungun

Email: adekur2000@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUgGP) di Indonesia menampilkan interaksi yang rumit antara keajaiban geologi dan kekayaan budaya. Geopark ini telah mendapatkan pengakuan global untuk lanskapnya yang beragam, termasuk formasi vulkanik, ekosistem pesisir, dan warisan budaya yang kaya. Fokusnya adalah untuk mencapai keseimbangan antara melestarikan keajaiban alam dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam konteks ekowisata (Ar-rouf & Masitoh, 2023; Puspatarini et al., 2023).

Ekowisata telah mendapatkan momentum sebagai pendekatan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan terhadap pariwisata, yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan, mempromosikan pemahaman budaya, dan mengangkat komunitas lokal. Konsep ekowisata melibatkan pengorganisasian perjalanan dan kunjungan ke daerah-daerah alami yang relatif tidak terganggu, dengan fokus untuk menikmati dan menghargai alam. Telah ditemukan bahwa pertumbuhan ekowisata, keberlanjutan, keterlibatan masyarakat, dan perlindungan lingkungan saling berhubungan dan memiliki efek positif satu sama lain (Ahmad & Khalid Balisany, 2023). Kawasan Konservasi Perairan (KKP) memainkan peran penting dalam konservasi wilayah pesisir dan laut, dan pengembangan ekowisata serta partisipasi masyarakat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di KKP (Casimiro et al., 2023). Ekowisata berorientasi pada penyelenggaraan rekreasi di alam bebas dan alam yang sedikit diubah, berkontribusi pada pemulihan kekuatan fisik dan spiritual, memperluas cakrawala ilmu pengetahuan alam, dan mematuhi standar etika di lingkungan alam dan budaya-sejarah (Narmanov et al., 2023). Ekowisata, jika dikelola melalui perencanaan pariwisata dan manajemen berbasis GIS, dapat menciptakan peta jalan baru untuk pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata, memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan yang akan datang (Chandel et al., 2023). Ekowisata melibatkan pembangunan ekonomi dan konservasi untuk memastikan pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada pengelolaan manusia, sumber daya, dan perlindungan lingkungan untuk mengurangi dampak perubahan iklim (Kiper, 2013).

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menggali potensi ekowisata yang belum dimanfaatkan di dalam CPUgGp, dengan fokus khusus pada pengembangan paket wisata berdasarkan tipologi geologi. Terdapat tiga tujuan umum yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Pertama, penelitian akan mengeksplorasi peluang ekowisata dengan mengungkap fitur-fitur geologi yang khas di dalam CPUgGp yang dapat menjadi daya tarik ekowisata, dengan penekanan pada aspek edukasi dan rekreasi. Kedua, penelitian akan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui penyelidikan dampak pengembangan paket wisata berbasis tipologi geologi terhadap pemberdayaan masyarakat setempat, melibatkan aspek manfaat ekonomi, keterlibatan masyarakat, dan pelestarian warisan budaya. Terakhir, penelitian ini akan memberikan wawasan kualitatif yang mendalam terkait hubungan yang rumit antara ekowisata, lanskap geologi, dan kesejahteraan masyarakat, dengan melibatkan pemahaman perspektif dan pengalaman para pemangku kepentingan utama seperti penduduk lokal, wisatawan, dan ahli konservasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekowisata dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah-daerah alami, yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan memberi manfaat bagi masyarakat setempat. Ekowisata telah diakui sebagai alat utama untuk pembangunan ekonomi dan konservasi, dan selaras dengan tujuan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan berusaha untuk memaksimalkan dampak positif dari pariwisata sambil meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Pertumbuhan ekowisata telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan, keterlibatan masyarakat, dan perlindungan sumber daya alam (Ahmad & Khalid Balisany, 2023). Ekowisata merupakan jenis pariwisata yang dapat meminimalisir kerusakan fisik, sosial, dan budaya terhadap lingkungan (Yıldırım & Kirici Tekeli, 2023). Ekowisata di kawasan alam yang dilindungi, khususnya dalam bentuk pariwisata "hijau", telah dipelajari dan terbukti sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Kropinova et al., 2023). Namun, penting untuk dicatat bahwa ada nilai ambang batas untuk ekowisata, di luar nilai ambang batas tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan dan perpecahan (Rana, 2021). Integrasi prinsip-prinsip ekowisata di dalam geopark menjadi sangat penting untuk mendorong keseimbangan antara pariwisata dan konservasi.

2.2 Tipologi Geologi dalam Pariwisata

Lanskap geologi memainkan peran penting dalam menarik dan mempertahankan minat wisatawan, karena menyediakan keajaiban alam yang unik dan beragam untuk dijelajahi dan dihargai oleh pengunjung. UNESCO Global Geoparks sangat penting dalam hal ini, karena mencakup berbagai fitur geologi dan menawarkan peluang untuk inisiatif pendidikan yang berfokus pada geologi. Dengan mengintegrasikan pendidikan dan apresiasi geologi ke dalam paket wisata, wisatawan dapat memperoleh pengalaman yang lebih memperkaya dan bermakna, serta memupuk hubungan yang lebih dalam dengan keajaiban alam geopark. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pariwisata berkelanjutan yang dipromosikan oleh UNESCO Global Geoparks, yang bertujuan untuk menciptakan museum pendidikan terbuka dan mendekatkan wilayah tersebut kepada khalayak yang lebih luas (Bussard, 2023; Mollá et al., 2023).

2.3 Pariwisata Geologi

Wisata geologi, juga dikenal sebagai geowisata, berfokus pada fitur geologi suatu destinasi dan dapat menjadi alat yang ampuh untuk konservasi dan pendidikan (Santos & Brilha, 2023). Wisatawan tidak hanya tertarik dengan lanskap yang indah tetapi juga berusaha memahami proses geologi yang membentuk lanskap tersebut (Zou, 2023). Penggunaan tipologi geologi dalam membuat paket wisata memberikan pendekatan yang terstruktur dan edukatif, menarik wisatawan yang memiliki ketertarikan khusus pada sejarah bumi dan formasi alam (Hupke, 2023).

2.4 Peran Geopark Global UNESCO

UNESCO Global Geoparks memainkan peran penting dalam mempromosikan pariwisata dan konservasi yang berkelanjutan. Geopark, sesuai dengan peruntukannya, bertujuan untuk menyeimbangkan konservasi dengan pembangunan berkelanjutan. Tipologi geologi sebuah geopark menjadi elemen utama dalam menciptakan narasi bagi pengunjung, menghubungkan sejarah geologi dengan warisan budaya. Dengan menyediakan kerangka kerja untuk pariwisata yang bertanggung jawab, UNESCO Global Geoparks menetapkan tahapan untuk integrasi paket wisata berbasis tipologi geologi yang dapat berkontribusi pada pendidikan dan pengembangan masyarakat.

2.5 Kesenjangan Kritis dalam Literatur

Meskipun literatur yang ada memberikan wawasan yang berharga mengenai ekowisata, pariwisata geologi, dan pemberdayaan masyarakat, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam memahami dinamika spesifik antara paket wisata berbasis tipologi geologi dan dampaknya terhadap masyarakat lokal di UNESCO Global Geoparks. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan melakukan analisis kualitatif yang menggali pengalaman hidup dan persepsi para pemangku kepentingan yang terlibat dalam inisiatif pariwisata tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang dinamika kompleks pengembangan ekowisata dan dampaknya terhadap masyarakat lokal di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Penelitian kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif dan perspektif individu yang terlibat dan terkena dampak dari inisiatif pariwisata. Metode utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis konten, yang secara kolektif memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keterkaitan.

3.1 Peserta

Sepuluh informan akan dipilih secara sengaja untuk mewakili beragam perspektif dalam CPUGGp. Para peserta yang akan terlibat dalam penelitian ini melibatkan penduduk lokal yang terlibat langsung dalam kegiatan ekowisata, operator wisata yang terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan paket wisata berbasis tipologi geologi, ahli konservasi dengan fokus pada dampak lingkungan dari pariwisata, dan perwakilan dari pemerintah daerah yang terlibat dalam pengelolaan geopark. Pemilihan informan dari berbagai latar belakang dan peran ini diharapkan dapat memastikan eksplorasi yang komprehensif dari berbagai perspektif dan kepentingan yang terlibat dalam ekowisata di dalam CPUGGp.

3.2 Pengumpulan Data

Wawancara mendalam semi-terstruktur akan dilakukan dengan peserta terpilih. Wawancara akan dirancang untuk mendapatkan narasi yang kaya mengenai pengalaman, persepsi, dan harapan mereka terkait ekowisata, lanskap geologi, dan pemberdayaan masyarakat. Pertanyaan terbuka akan memungkinkan peserta untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara bebas, memberikan wawasan yang bernuansa.

Peneliti akan terlibat dalam observasi partisipan dengan membenamkan diri dalam kegiatan sehari-hari di CPUGGp. Metode ini akan memfasilitasi pemahaman tentang interaksi antara wisatawan, penduduk lokal, dan lingkungan. Catatan observasi akan diambil untuk menangkap konteks dan dinamika pariwisata di dalam geopark.

Dokumen-dokumen yang ada, seperti materi promosi, inisiatif masyarakat, dan laporan konservasi, akan menjadi sasaran analisis konten. Metode ini bertujuan untuk melengkapi data primer dengan memberikan konteks yang lebih luas untuk penelitian ini. Analisis isi akan mengidentifikasi tema, narasi, dan pola yang berulang di dalam dokumen, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aspek ekologi dan aspek yang berhubungan dengan masyarakat.

3.3 Analisis Data

Data kualitatif yang terkumpul melalui wawancara, observasi partisipan, dan analisis isi akan menjalani proses analisis menggunakan perangkat lunak NVivo, khusus untuk analisis data kualitatif. Proses ini akan dimulai dengan pemberian kode secara sistematis pada data, di mana kode akan mencerminkan tema, pola, dan konsep yang muncul dari wawancara dan observasi. Kode-kode awal akan dibuat berdasarkan pembacaan cermat terhadap transkrip dan catatan observasi. Selanjutnya, kode-kode akan diorganisasikan ke dalam kategori-kategori yang lebih luas untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan, memudahkan penyusunan data, dan mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari kategori-kategori tersebut, tema-tema yang menyeluruh akan dikembangkan, didasarkan pada frekuensi dan signifikansi kode-kode tertentu dalam data. Untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan, triangulasi akan diterapkan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis isi. Pola yang konsisten di berbagai sumber data akan memperkuat kekokohan kesimpulan yang diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peluang Ekowisata di CPUGGp

4.1.1 Daya Tarik Geologi

Analisis kualitatif dari wawancara dan observasi mengungkap keanekaragaman geologi yang kaya di dalam Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Atraksi geologi utama, termasuk formasi gunung berapi, bentang alam pesisir, dan formasi batuan yang khas, secara konsisten diidentifikasi sebagai daya tarik utama untuk ekowisata. Para pemangku kepentingan, termasuk penduduk lokal, operator tur, dan ahli konservasi, mengakui pentingnya fitur-fitur geologi ini dalam menarik wisatawan.

Penduduk lokal menyoroti keunikan formasi geologi, dengan salah satu penduduk menyatakan, "Geologi kami menceritakan sebuah kisah yang membuat wisatawan terpesona. Bukan hanya bebatuan, tetapi juga sejarah bumi yang dipamerkan." Operator tur mengakui daya jual atraksi geologi, dengan seorang operator tur menyebutkan, "Fitur geologi membuat kami berbeda. Mereka menambahkan dimensi pendidikan dan menawan pada paket-paket wisata kami." Para ahli konservasi menggarisbawahi pentingnya mempromosikan keanekaragaman geologi untuk tujuan pendidikan, seperti yang disampaikan oleh seorang ahli konservasi, "Geologi adalah buku pelajaran yang hidup. Ini adalah kesempatan untuk mengedukasi pengunjung tentang proses-proses di bumi dan perlunya konservasi."

Selama tur, keterlibatan visual para wisatawan dengan fitur-fitur geologi terlihat jelas. Pengunjung sering terlihat mengambil foto, bertanya kepada pemandu tentang sejarah geologi, dan mengekspresikan kekaguman mereka pada formasi alam. Interaksi ini menyoroti potensi atraksi geologi untuk memikat dan mengedukasi pengunjung.

4.1.2 Nilai Pendidikan

Wawancara dengan wisatawan, pemandu wisata, dan ahli konservasi memberikan wawasan mendalam tentang nilai edukasi yang terkandung dalam wisata berbasis tipologi geologi di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Wisatawan mengekspresikan ketertarikan mereka untuk memahami sejarah geologi dan proses pembentukan CPUGGp, dengan salah satu turis menyatakan, "Saya ke sini bukan hanya untuk berlibur, saya ingin memahami bagaimana lanskap ini terbentuk. Tur yang memberikan wawasan geologi lebih menarik." Pemandu wisata, yang berperan sebagai penerjemah narasi geologi, diakui oleh para wisatawan karena peran penting mereka dalam meningkatkan aspek edukasi wisata. Seorang pemandu menyebutkan, "Kami telah melihat adanya peningkatan minat terhadap aspek geologi. Orang-orang menginginkan lebih dari sekadar wisata tamasya; mereka ingin pulang dengan pengetahuan." Para ahli konservasi menyoroti potensi pendidikan geologi dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan, dengan seorang ahli konservasi menyatakan, "Pendidikan geologi adalah alat yang ampuh. Pendidikan ini menghubungkan manusia dengan Bumi dan menanamkan rasa tanggung jawab." Pengamatan selama tur menunjukkan keterlibatan aktif wisatawan yang mendengarkan penjelasan pemandu tentang formasi geologi, sementara materi edukasi seperti papan informasi juga teramati, menandakan upaya yang disengaja untuk menyediakan wawasan geologi kepada para pengunjung.

4.1.3 Integrasi ke dalam Paket Wisata

Wawancara dengan operator tur mengungkapkan adanya upaya yang disengaja untuk mengintegrasikan tipologi geologi ke dalam paket-paket wisata di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Para operator tur berbicara tentang desain paket tur yang memadukan pemberhentian geologi dengan pengalaman budaya, dengan salah satu operator menjelaskan, "Atraksi geologi adalah tulang punggung paket kami. Kami memadukannya ke dalam narasi, menciptakan pengalaman yang menyeluruh." Para pemangku kepentingan, termasuk penduduk lokal yang terlibat dalam pembuatan pengalaman wisata, mengakui daya tarik fitur geologi dan rencana perjalanan wisata yang dibuat secara strategis untuk menampilkan beragam atraksi geologi di CPUGGp. Penduduk lokal yang terlibat dalam demonstrasi budaya mengekspresikan kebanggaan mereka dalam memamerkan warisan geologi sebagai bagian integral dari identitas budaya, dengan seorang penduduk menyatakan, "Kisah geologi adalah bagian dari identitas budaya

kami. Kami mengintegrasikannya dengan mulus ke dalam tur yang kami tawarkan." Hasil pengamatan menunjukkan bahwa paket-paket wisata disusun dengan tujuan memasukkan situs geologi bersama dengan kegiatan budaya dan rekreasi, menciptakan pengalaman beragam bagi para wisatawan sambil memastikan eksplorasi geopark yang komprehensif.

4.1.4 Potensi Pertumbuhan Ekowisata

Sintesis dari hasil wawancara dan data observasi menunjukkan potensi signifikan untuk pertumbuhan ekowisata di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp), terutama didorong oleh daya tarik geologi yang menonjol. Kombinasi unik antara keanekaragaman geologi, nilai edukasi, dan integrasi yang disengaja ke dalam paket-paket wisata memposisikan CPUGGp sebagai destinasi yang menjanjikan untuk pengembangan ekowisata. Operator tur menyampaikan optimisme terkait pertumbuhan ekowisata, mengacu pada peningkatan minat terhadap tur bertema geologi dan permintaan yang meningkat. Seorang operator menyatakan, "Kami melihat adanya peningkatan permintaan untuk ekowisata, terutama di antara mereka yang mencari hubungan yang lebih dalam dengan alam dan pengetahuan." Para ahli konservasi mengakui dampak positif ekowisata dalam mempromosikan kesadaran lingkungan, dengan seorang ahli konservasi menyebutkan, "Ketika ekowisata dilakukan dengan benar, ini bisa menjadi kekuatan yang kuat untuk konservasi. Orang-orang menjadi pendukung untuk melestarikan apa yang telah mereka alami." Pengamatan menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berpartisipasi dalam tur berbasis tipologi geologi, sementara keterlibatan dan umpan balik dari pengunjung menunjukkan peningkatan minat terhadap ekowisata, mengindikasikan potensi CPUGGp untuk menjadi tujuan ekowisata yang terkemuka.

4.2 Dampak terhadap Pemberdayaan Masyarakat Lokal

4.2.1 Manfaat Ekonomi

Analisis kualitatif dari wawancara dan observasi menggambarkan dampak positif ekowisata, khususnya pengembangan paket wisata berbasis tipologi geologi, terhadap masyarakat lokal di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Partisipasi dari berbagai peran, termasuk penduduk lokal, operator wisata, dan pegiat konservasi, memberikan wawasan tentang manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Penduduk lokal yang terlibat dalam kegiatan terkait ekowisata melaporkan peningkatan signifikan dalam peluang pendapatan, dengan seorang penduduk yang terlibat dalam tur berpemandu menyatakan, "Pariwisata telah menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi kami. Tur geologi, khususnya, mendatangkan banyak pengunjung." Operator tur menyoroti dampak ekonomi pada masyarakat, menekankan peran ekowisata dalam menciptakan lapangan kerja, dengan seorang operator menyatakan, "Tur kami menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat - mulai dari pemandu hingga mereka yang menyediakan transportasi dan akomodasi. Ini merupakan dorongan bagi ekonomi lokal." Para ahli konservasi mengakui potensi ekowisata untuk berkontribusi pada upaya konservasi melalui jalur ekonomi, dengan seorang ahli konservasi menyebutkan, "Ketika masyarakat lokal melihat manfaat ekonomi yang nyata, mereka menjadi lebih berinvestasi dalam konservasi lingkungan." Pengamatan selama tur dan interaksi dengan bisnis lokal mengungkapkan peningkatan aktivitas ekonomi, dengan pasar lokal, tempat makan, dan akomodasi sering dikunjungi oleh para wisatawan, mengindikasikan adanya efek riak ekonomi yang positif di masyarakat.

4.2.2 Keterlibatan Masyarakat

Wawancara dengan penduduk lokal menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan inisiatif ekowisata di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Warga mengekspresikan keinginan mereka untuk berperan secara lebih partisipatif dalam membentuk praktik ekowisata, dengan seorang penduduk menyatakan, "Kami ingin suara kami didengar dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada komunitas kami. Ketika kami dilibatkan, kami dapat memastikan bahwa manfaatnya dibagi secara adil." Operator tur mengakui nilai masukan dari masyarakat, mengakui keahlian budaya dan lingkungan yang dimiliki oleh penduduk setempat. Seorang operator menyatakan, "Wawasan lokal sangat berharga. Mereka

membantu kami menciptakan pengalaman otentik yang beresonansi dengan wisatawan dan masyarakat." Para ahli konservasi menekankan peran keterlibatan masyarakat dalam memastikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dengan seorang ahli konservasi menyebutkan, "Masyarakat adalah penjaga lingkungan mereka. Melibatkan mereka akan memastikan keseimbangan yang harmonis antara pariwisata dan konservasi." Pengamatan selama pertemuan masyarakat dan sesi perencanaan kolaboratif mengungkapkan beberapa contoh di mana penduduk lokal secara aktif menyumbangkan ide dan perspektif. Kejadian-kejadian ini menyoroti potensi untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan di dalam masyarakat.

4.2.3 Pelestarian Budaya

Dampak ekowisata terhadap pelestarian budaya menjadi tema signifikan yang muncul dalam wawancara dan observasi di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Para peserta mengakui peran penting wisata berbasis tipologi geologi dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal. Penduduk lokal yang terlibat dalam demonstrasi budaya menyatakan kepuasannya atas pelestarian warisan budaya mereka melalui ekowisata, dengan seorang warga yang terlibat dalam mendongeng tradisional mengatakan, "Cerita-cerita kami sekarang dibagikan kepada khalayak global. Ini adalah cara untuk melestarikan tradisi kami." Operator tur mengakui daya jual elemen budaya dalam paket-paket tur, dengan seorang operator menyebutkan, "Pengalaman budaya menambah keaslian pada tur kami. Wisatawan semakin tertarik dengan cerita dan tradisi masyarakat lokal." Pengamatan selama presentasi budaya dan sesi interaktif menunjukkan adanya upaya yang disengaja untuk mengintegrasikan komponen budaya ke dalam paket wisata. Pertunjukan tradisional, dongeng, dan demonstrasi seni tidak hanya dinikmati oleh para wisatawan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian praktik-praktik budaya.

4.2.4 Tantang dan Peluang Masyarakat

Analisis kualitatif menyoroti tantangan dan peluang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Tantangan yang dihadapi mencakup kekhawatiran tentang menjaga keseimbangan antara kegiatan pariwisata dan pelestarian lingkungan, keterbatasan infrastruktur, dan kebutuhan akan pengelolaan limbah yang efektif. Operator tur mengakui adanya tantangan dalam mengelola sampah yang dihasilkan oleh wisatawan, dengan satu operator menyarankan, "Kami dapat mengeksplorasi inisiatif daur ulang yang dipimpin oleh masyarakat dan meningkatkan kesadaran di kalangan wisatawan tentang pembuangan sampah yang bertanggung jawab." Para ahli konservasi menekankan perlunya manajemen proaktif untuk mengurangi dampak pariwisata terhadap ekosistem yang rapuh, dengan seorang ahli konservasi menyatakan, "Teknologi dapat membantu dalam memantau aktivitas pengunjung dan memastikan kepatuhan terhadap praktik-praktik yang berkelanjutan." Penduduk lokal menyatakan optimisme mereka tentang inisiatif yang dipimpin oleh masyarakat untuk mengatasi tantangan yang ada, dengan seorang penduduk menyatakan, "Kami memiliki pengetahuan tentang tanah kami dan sumber dayanya. Dengan berpartisipasi secara aktif, kami dapat menemukan solusi inovatif untuk menghadapi tantangan." Pengamatan selama inisiatif yang dipimpin oleh masyarakat, seperti gerakan pembersihan sampah dan kampanye pendidikan, menyoroti sikap proaktif masyarakat dalam mengatasi tantangan. Upaya kolaboratif antara penduduk, operator tur, dan konservasionis menunjukkan komitmen kolektif terhadap pembangunan masyarakat yang berkelanjutan di CPUGGp.

4.3 Wawasan Kualitatif

4.3.1 Perspektif Pemangku Kepentingan

Analisis kualitatif dari wawancara dan observasi memberikan wawasan yang mendalam ke dalam perspektif berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam ekowisata di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp). Keragaman perspektif menyoroti kompleksitas pengelolaan inisiatif ekowisata, yang mencakup sudut pandang dari penduduk lokal, operator tur, dan ahli konservasi. Penduduk lokal menyatakan keinginan untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan terkait ekowisata, dengan tema yang konsisten mengenai

keinginan untuk mendapatkan distribusi manfaat ekonomi yang lebih adil dan suara yang lebih kuat dalam membentuk narasi pariwisata di komunitas mereka. Seorang warga menekankan, "Kami tinggal di sini; wawasan kami sangat berharga. Kami ingin menjadi bagian dari keputusan yang berdampak pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan kami." Operator tur memberikan wawasan tentang tantangan dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan konservasi lingkungan, dengan menekankan perlunya praktik bisnis yang berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan jangka panjang inisiatif ekowisata. Seorang operator tur mengatakan, "Keberlanjutan bukan hanya sebuah kata kunci, melainkan sebuah keharusan. Kita perlu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan praktik-praktik yang bertanggung jawab untuk melestarikan atraksi-atraksi yang menarik wisatawan." Para ahli konservasi menyoroti keseimbangan yang rumit antara kegiatan pariwisata dan pelestarian lingkungan, dengan menggarisbawahi pentingnya manajemen proaktif untuk mengurangi potensi dampak negatif terhadap ekosistem yang rapuh. Seorang ahli konservasi menyatakan, "Ekowisata dapat menjadi kekuatan untuk kebaikan, tetapi kita harus waspada. Kita harus mencari cara untuk mengedukasi pengunjung sambil memastikan perlindungan sumber daya alam kita."

4.3.2 Tantangan dan Peluang

Analisis ekowisata di CPUGGp mengungkap spektrum tantangan dan peluang. Di antara tantangan yang ada adalah kekhawatiran akan potensi degradasi lingkungan, keterbatasan infrastruktur, dan masalah pengelolaan sampah yang mendesak. Para peserta mengungkapkan kekhawatiran mereka mengenai peningkatan kunjungan wisatawan yang berdampak pada ekosistem yang rentan, infrastruktur yang tidak memadai untuk menangani jumlah pengunjung yang terus bertambah, dan kebutuhan akan praktik pembuangan limbah yang berkelanjutan. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, ada beberapa peluang penting yang teridentifikasi. Para pemangku kepentingan melihat adanya potensi dalam upaya kolaboratif antara masyarakat lokal, operator tur, dan konservasionis untuk bersama-sama mengatasi tantangan dan memastikan pengelolaan ekowisata yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, integrasi teknologi dipandang sebagai sarana untuk memantau dan mengelola kegiatan pariwisata secara efektif, dengan saran untuk penggunaan teknologi pintar dalam pengelolaan pengunjung, pelacakan limbah, dan pemantauan lingkungan. Selain itu, para peserta mengakui potensi inisiatif yang dipimpin oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah, konservasi lingkungan, dan pelestarian budaya, yang menyoroti jalur proaktif ke depan untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di CPUGGp.

4.3.3 Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Kolaborasi pemangku kepentingan muncul sebagai tema yang konsisten dalam wawasan kualitatif mengenai inisiatif ekowisata. Keberhasilan upaya ekowisata diidentifikasi sebagai sangat tergantung pada kolaborasi aktif antara penduduk lokal, operator tur, konservasionis, dan pihak berwenang. Penduduk lokal mengekspresikan keinginan mereka terhadap pendekatan yang lebih kolaboratif, menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Salah seorang penduduk menyampaikan, "Kami adalah orang yang paling mengenal tanah ini. Kolaborasi memastikan bahwa perspektif kami dipertimbangkan, dan kami bekerja bersama untuk kepentingan komunitas kami." Operator tur mengakui nilai kolaborasi dengan komunitas lokal, mengakui keahlian budaya dan lingkungan yang dibawa oleh penduduk setempat. Seorang operator tur menyatakan, "Wawasan lokal sangat penting. Berkolaborasi dengan masyarakat memastikan bahwa tur kami tidak hanya dapat dipasarkan tetapi juga bertanggung jawab secara budaya dan lingkungan." Para ahli konservasi menekankan pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk praktik konservasi yang efektif. Mereka menyoroti perlunya komunikasi yang terbuka dan tanggung jawab bersama, dengan seorang ahli konservasi menyatakan, "Konservasi adalah upaya kolektif. Kolaborasi antar pemangku kepentingan memastikan bahwa kita dapat melindungi geopark untuk generasi mendatang."

4.4 Triangulasi

Triangulasi, perbandingan data dari berbagai sumber, terlihat jelas dalam wawasan kualitatif. Tema dan pola yang konsisten di seluruh wawancara, observasi partisipan, dan analisis dokumenter menambah kedalaman dan keandalan temuan. Tema-tema seperti keinginan untuk keterlibatan masyarakat, tantangan terkait pengelolaan sampah, dan kebutuhan akan praktik-praktik berkelanjutan secara konsisten digaungkan oleh para peserta di berbagai kelompok pemangku kepentingan. Triangulasi mengkonfirmasi kekuatan tema-tema yang teridentifikasi ini.

Wawasan kualitatif dalam konteks tujuan ekowisata dan pembangunan berkelanjutan menggambarkan perlunya pendekatan yang seimbang untuk memaksimalkan dampak positif pariwisata sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Tantangan utama muncul dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan upaya konservasi, di mana praktik-praktik berkelanjutan menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus melestarikan warisan alam dan budaya. Perspektif para pemangku kepentingan mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang berpusat pada masyarakat, dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan sebagai elemen kunci untuk menciptakan model ekowisata yang berkelanjutan dan adil. Solusi terpadu, melibatkan upaya kolaboratif, inovasi teknologi, dan keterlibatan masyarakat secara proaktif, diakui sebagai komponen integral dari pendekatan holistik untuk mencapai tujuan ekowisata yang berkelanjutan.

Meskipun terdapat tema-tema yang konsisten, ada juga perspektif yang berbeda, terutama mengenai keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan konservasi lingkungan. Triangulasi memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan sudut pandang ini, yang menyoroti kompleksitas pengelolaan ekowisata.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai lanskap ekowisata di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark, yang menekankan interaksi antara atraksi geologi, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan yang berkelanjutan. Fitur geologi di dalam geopark muncul sebagai pendorong yang signifikan untuk ekowisata, menawarkan nilai edukasi dan menumbuhkan hubungan yang lebih dalam antara pengunjung dan lingkungan. Dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal terlihat jelas, dengan terbukanya kesempatan kerja dan diversifikasi ekonomi. Keterlibatan masyarakat dan upaya pelestarian budaya menunjukkan potensi hubungan yang harmonis antara pengembangan pariwisata dan warisan budaya lokal.

Namun, tantangan yang ada, termasuk dampak lingkungan, keterbatasan infrastruktur, dan pengelolaan limbah, menggarisbawahi perlunya pendekatan yang seimbang. Kolaborasi para pemangku kepentingan diidentifikasi sebagai faktor yang sangat penting, dengan seruan untuk pendekatan yang berpusat pada masyarakat yang secara aktif melibatkan penduduk lokal dalam proses pengambilan keputusan. Integrasi teknologi dan pemantauan berkelanjutan direkomendasikan untuk praktik-praktik berkelanjutan.

Sebagai kesimpulan, temuan penelitian ini menyumbangkan wawasan yang berharga bagi wacana yang sedang berlangsung tentang pengembangan ekowisata. Dengan mengadopsi strategi yang direkomendasikan, para pemangku kepentingan dapat mengembangkan model ekowisata di CPUGGp yang tidak hanya meningkatkan peluang ekonomi tetapi juga memastikan pelestarian aset alam dan budaya dalam jangka panjang. Karena geopark ini terus menarik pengunjung, temuan ini memberikan landasan bagi hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan antara pariwisata, masyarakat lokal, dan warisan geologi yang unik di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. F., & khalid Balisany, W. M. (2023). Sustainable Tourism Management and Ecotourism as a Tool to Evaluate Tourism's Contribution to the Sustainable Development Goals and Local Community. *OTS Canadian Journal*, 2(5), 33–45.
- Ar-rouf, F. B., & Masitoh, F. (2023). Earthquake Hazard Analysis in Ciletuh Pelabuhan Ratu Geopark Area, West Java. *Jambura Geoscience Review*, 5(1), 42–50.
- Bussard, J. (2023). *Geomorphological landscapes of the M'Goun Geopark (Morocco): potential for geotourism and local guides' perspective*. Copernicus Meetings.
- Casimiro, D., Ventura, M. A., Botelho, A. Z., & Guerreiro, J. (2023). Ecotourism in Marine Protected Areas as a tool to valuate natural capital and enhance good marine governance: A review. *Frontiers in Marine Science*, 9, 1002677.
- Chandral, R. S., Rai, P. K., Kanga, S., & Singh, R. (2023). An Assessment and Management of Ecotourism Based on Water and LULC: A Geospatial Approach of Jodhpur, Rajasthan, India. In *River Conservation and Water Resource Management* (pp. 233–251). Springer.
- Hupke, K.-D. (2023). Geological Landscape Objects in Nature Conservation. In *Nature Conservation: A Critical Introduction* (pp. 233–236). Springer.
- Kiper, T. (2013). *Role of ecotourism in sustainable development*. InTech.
- Kropinova, E. G., Anokhin, A. Y., & Primak, T. K. (2023). ECOTOURISM-A 21ST CENTURY NECESSITY OR RESPONDING TO CONSUMER DEMAND? *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 46(1), 37–45.
- Mollá, L. D., Bodego, A., Uriarte, J. A., Sagarna, M., Antiguada, I., & Aranburu, A. (2023). *The geological story-telling of geopark building stones*. Copernicus Meetings.
- Narmanov, U., Narmanov, O., & Azizakhan, M. (2023). Ecotourism Routes in Ugam-Chatkal State Natural Park and Their Organization. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 14(1), 272–282.
- Puspitarini, R. A., Erfina, A., & Ijudin, T. A. (2023). DIGITALISASI INFORMASI KAMPUNG ADAT KASEPUHAN SINAR RESMI UNESCO GLOBAL GEOPARK CILETUH-PALABUHAN RATU. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 4(1), 37–51.
- Rana, V. (2021). ESSENCE AND TYPES OF ECOTOURISM: LITERATURE REVIEW. *INDIVIDUAL. SOCIETY. STATE. Proceedings of the International Student and Teacher Scientific and Practical Conference*, 72–77.
- Santos, P. L. A., & Brilha, J. (2023). A review on tourism carrying capacity assessment and a proposal for its application on geological sites. *Geoheritage*, 15(2), 47.
- Yıldırım, İ., & Kirici Tekeli, E. (2023). *The Role of Ecotourism in Sustainable Development* (pp. 250–272). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6796-1.ch011>
- Zou, G. (2023). A Preliminary Discussion on Geological Tourism Teaching. *J Adv Educ Philos*, 7(2), 41–43.